

Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Icha Parista¹, Wafa Syakura Harahap², Daniel Edison Sitanggang³, Indah Aprilia⁴, Mayla Fitri Azzahra⁵, Aurora Novena Simamora⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi: Ichaparista19@gmail.com, wafasakura11@gmail.com, danielscompi90@gmail.com, indahapriliala1304@gmail.com, maylafitriazzahra25@gmail.com, aurorasimamora13@gmail.com

© Parista, dkk, 2025

Abstract

Pancasila Education plays a crucial role in shaping the character of elementary school students by instilling moral and national values at an early stage. This study aims to analyze the role of Pancasila Education in character development through a literature review approach. Data were collected from various scholarly sources, including journals, books, and official documents. The findings reveal that Pancasila Education contributes to fostering students' religious values, nationalism, cooperation (gotong royong), tolerance, and responsibility. These values are implemented through curriculum integration, positive behavior habituation, extracurricular activities, and collaboration with parents and communities. However, challenges such as globalization's influence and teachers' lack of competence remain obstacles. This study recommends innovative strategies such as teacher training and the use of educational technology to enhance the effectiveness of Pancasila Education in shaping students' character.

Keywords: Pancasila Education, Student Character, Elementary School, Pancasila Values, Character Building

Abstrak

Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi pada pembentukan karakter religius, nasionalisme, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab siswa. Implementasi nilai-nilai ini dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembiasaan sikap positif, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Namun, tantangan seperti pengaruh globalisasi dan kurangnya kompetensi guru masih menjadi kendala. Penelitian ini merekomendasikan strategi inovatif, seperti pelatihan guru dan penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter Siswa, Sekolah Dasar, Nilai-nilai Pancasila, Pembentukan Karakter

How to Cite: Parista, I., Harahap, W. S., Sitanggang, D. E., Aprilia, I., Azzahra, M. F., Simamora, A. N. (2025). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa, 2(1) 78-85

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal dalam membangun fondasi nilai dan moral anak. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang berakar pada ideologi bangsa Indonesia [1]. Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara, tetapi juga sebagai dasar dalam pembentukan karakter individu agar menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap toleransi, gotong royong, serta cinta tanah air [2].

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam konteks sekolah dasar berperan dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan nasionalisme siswa. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti upacara bendera, pembiasaan perilaku disiplin, serta penguatan sikap toleransi dalam kehidupan sosial [3].

Lebih lanjut, Dwiputri dan Anggraeni (2023) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membantu membentuk karakter siswa yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila berkontribusi dalam menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang konsisten dalam lingkungan sekolah akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki moralitas tinggi serta mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa melupakan identitas kebangsaan mereka [4].

Selain aspek kognitif dan keterampilan, pendidikan juga harus memperhatikan penilaian aspek sikap siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), penilaian hasil belajar siswa tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap, yang dinilai melalui observasi serta interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, penilaian sikap menjadi krusial karena mata pelajaran ini secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dengan adanya evaluasi sikap, sekolah dapat memastikan bahwa siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bukan sekadar memahami konsepnya secara teoritis [5].

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang memahami metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila sehingga belum maksimal dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, adanya pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi sering kali membuat siswa lebih terpapar nilai-nilai luar yang tidak selaras dengan karakter bangsa. Hal ini menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila agar dapat tetap relevan di era digital [6].

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, serta pelatihan bagi pendidik agar memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan metode

yang lebih interaktif dan kontekstual, Pendidikan Pancasila diharapkan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2021), penelitian studi literatur bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai referensi guna memperkuat argumen dan menemukan pola atau tren dalam suatu bidang kajian [8]. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi yang membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter siswa SD.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penilaian dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap yang dinilai melalui observasi serta interaksi sosial dalam lingkungan sekolah [9]. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis berbagai pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya. Dwiputri dan Anggraeni (2023) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar dapat membantu membentuk karakter siswa yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia [10]. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa SD serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Pancasila

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku. Keteladanan ini bisa diterapkan dalam berbagai aspek, seperti:

1. Bersikap adil dan tidak membedakan siswa.
2. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi.
3. Menerapkan disiplin yang sesuai dengan nilai Pancasila tanpa kekerasan.

“Siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter jika mereka melihat contoh nyata dari guru dalam kehidupan sehari-hari” Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang Pancasila, tetapi juga memperlihatkan implementasinya secara langsung dalam interaksi di kelas.

B. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial terhadap Pendidikan Pancasila

Di era digital, teknologi dan media sosial memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan sikap intoleransi. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila juga perlu mengajarkan siswa untuk:

1. Menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.
2. Menyaring informasi sebelum menyebarkannya.
3. Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi daring.

“Integrasi pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi dapat membantu siswa memahami etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila” [11]. Dengan demikian, sekolah perlu memberikan pemahaman tentang literasi digital yang sejalan dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila.

C. Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa

Untuk memastikan efektivitas Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa, evaluasi secara berkala perlu dilakukan. Beberapa metode evaluasi yang bisa diterapkan antara lain:

1. Observasi: Memantau sikap dan perilaku siswa dalam keseharian, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Penilaian Sikap: Menggunakan rubrik untuk menilai sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila.
3. Refleksi dan Diskusi: Mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Prasetyo (2025), “Evaluasi yang baik akan membantu guru dan sekolah memahami aspek mana yang perlu diperbaiki dalam penerapan Pendidikan Pancasila.” Dengan adanya evaluasi yang tepat, Pendidikan Pancasila dapat terus dikembangkan agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa [12].

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan moral, etika, dan nasionalisme.

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa

1. Penanaman Nilai Religius

Nilai religius diajarkan dalam Pendidikan Pancasila melalui sikap berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghormati keyakinan orang lain, serta menunjukkan perilaku jujur dan disiplin. Menurut Syahrini (2024), “Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.” Dengan memahami sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari [13].

2. Meningkatkan Rasa Nasionalisme

Nasionalisme merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan Pancasila membangun rasa nasionalisme melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, serta mengenal dan menghargai keragaman budaya Indonesia. “Pendidikan Pancasila membangun jiwa nasionalisme pada

siswa melalui pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa [14] Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan lebih mencintai dan menghormati bangsanya.

3. Menanamkan Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong diajarkan sejak dini melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti, belajar kelompok, serta membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran. Menurut Ziliwu “Sikap gotong royong yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila membentuk karakter siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.” Sikap ini penting agar siswa tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya [15].

4. Membangun Karakter Mandiri dan Bertanggung Jawab

Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Saputra menyatakan, “Pendidikan Pancasila membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya” [16] Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengerjakan tugas sekolah, merapikan barang pribadi, serta menjalankan peran dalam keluarga dan masyarakat.

5. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, dan agama. Oleh karena itu, sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan serta menghormati hak dan kewajiban setiap individu.

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi:

1. Integrasi dalam Kurikulum

Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran agar siswa dapat melihat relevansi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat sebagai bentuk implementasi nilai demokrasi.

2. Pembiasaan Sikap Positif

Guru berperan dalam membimbing siswa untuk membiasakan sikap positif, seperti sopan santun, tepat waktu, dan disiplin. Misalnya, guru dapat memberikan contoh dengan datang tepat waktu dan bersikap ramah kepada semua siswa.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Melalui kegiatan seperti upacara bendera, pramuka, dan gotong royong, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan gotong royong dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam aspek utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi profil ini diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Pancasila

Meskipun pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya:

1. Ketidakpatuhan terhadap Peraturan Sekolah

Beberapa siswa mungkin menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan atau keterlambatan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keteladanan dari lingkungan sekitar.

2. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan Pancasila di sekolah. Jika di lingkungan keluarga atau masyarakat terdapat perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, siswa mungkin mengalami kebingungan dalam menerapkannya.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikan pendidikan Pancasila, seperti kurangnya materi pembelajaran yang relevan atau pelatihan bagi guru.

Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pelatihan Guru

Memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pengajaran nilai-nilai Pancasila yang efektif.

2. Pengembangan Materi Ajar

Menyediakan materi ajar yang menarik dan relevan untuk siswa sekolah dasar.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Mengajak orang tua dan masyarakat untuk terlibat dalam pendidikan karakter siswa.

4. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti budaya saling menghormati dan toleransi.

Simpulan

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, disiplin, dan nasionalisme, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki sikap toleransi serta cinta tanah air. Implementasi pendidikan Pancasila tidak hanya berupa teori, tetapi harus terbukti melalui praktik nyata di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pengajaran, penggunaan metode yang inovatif dan adaptif serta evaluasi yang berkala dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Pancasila dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga, dan institusi yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Terima kasih juga kepada para pendidik yang terus berupaya mengimplementasikan nilai-nilai

Pancasila dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membentuk karakter baik pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

References

- [1] L. H. Nirmayani, “Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 127–136, 2021.
- [2] D. Cornelia¹, M. Kusuma³, D. Permatasari, and K. Dayu⁵, “‘Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’ PERAN PENDIDIKAN NILAI PANCASILA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR,” *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2.
- [3] D. Cornelia, P. M. Kusuma, and D. P. K. Dayu, “Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022, pp. 40–44.
- [4] F. A. Dwiputri and D. Anggraeni, “Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1267–1273, 2021.
- [5] F. A. Dwiputri and D. Anggraeni, “Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1267–1273, 2021.
- [6] M. F. J. L. Putri, F. Putriani, H. Santika, K. N. Mudhoffar, and N. G. A. Putri, “Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah,” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, pp. 1983–1988, 2023.
- [7] A. Akhwani, N. Nafiah, and M. Taufiq, “Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar,” *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [8] S. A. A. Kharis and A. H. A. Zili, “Learning Analytics dan Educational Data Mining pada Data Pendidikan,” *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, vol. 6, no. 1, pp. 12–20, Mar. 2022, doi: 10.21009/jrpms.061.02.
- [9] M. F. Adetia, N. Alfiah, and S. N. Aranah, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 12, 2024.
- [10] F. A. Dwiputri *et al.*, “Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia”.

- [11] M. Fierna, J. Lusie Putri, F. Putriani, H. Santika, and K. Nadhif Mudhoffar, "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, 2023.
- [12] M. Rizkiyah and S. Fatonah, "PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 04, pp. 377–393, 2024.
- [13] O. : Gede, A. Siswadi, and K. Putri, "PENDIDIKAN PERDAMAIAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN FONDASI PENDIDIKAN UNTUK KEMANUSIAAN DI TENGAH KEBERAGAMAN."
- [14] A. Rahim and A. Setiawan, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, vol. 7, no. 1, pp. 49–70, Jun. 2019, doi: 10.21093/sy.v7i1.1715.
- [15] R. N. Adhani, V. Rahmawati, and I. F. Rachman, "Meningkatkan Kesadaran Digital: Peran Literasi Digital Dalam Merespon Masalah Moral dan Ketimpangan Sosial Menuju Pencapaian SDGS 2030," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, vol. 2, no. 3, pp. 107–114, 2024.
- [16] A. Safitirir, H. H. Saputra, and A. Irmayani, "Sekolah Dasar Negeri 47 Mataram," vol. 2, 2025, doi: 10.29303/geoscienceed.v6i1.614.